

BAB II KAJIAN TEORI

Bagian kajian pustaka diawali dengan kajian teori yang meliputi definisi dan konsep teori yang digunakan. Selain penelitian teori, ada penelitian sebelumnya, termasuk penelitian lain, dan penelitian akhir tentang kerangka berfikir

A. Metode Diskusi

1. Pengertian Metode Diskusi

Dalam pengertian bahasa “metode“ ialah aturan yang sistematis dan bijaksana untuk mencapai tujuan. Adapun ”Metode“ menurut bahasa arab dikenal menggunakan kata Ahariqah yang berarti tindakan yang strategis untuk siap pakai. Apabila menggunakan istilah ini, metode merupakan jalan yang perlu dilalui untuk mencapai suatu.¹

Dengan demikian, Metode merupakan suatu aturan yang telah dipakai untuk menerapkan rencana yang telah disusun dalam aktifitas nyata supaya tujuan yang sudah disusun secara optimal. Menurut J.R David pada *Teaching Strategis For Collrge College Class Room*, yang dikutip sang Abdul Majid membicarakan bahwa method is a way in achieving (aturan untuk mencari sesuatu). Artinya metode ini digunakan untuk mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, metode ini memainkan karakter yang sangat penting dalam banyak sistem pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran tergantung pada bagaimana guru memakai metode pembelajaran. Strategi pembelajaran hanya bisa dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran.²

Metode pembelajaran juga bisa dapat dipahami sebagai sarana untuk mengimplementasikan rencana yang telah direncanakan sebelumnya dalam bentuk kegiatan yang sebenarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut sudjana, ”metode pembelajaran adalah metode yang dipakai oleh guru untuk berinteraksi dengan siswanya selama menempuh pendidikan”. Kemudian sutikno berpendapat bahwa “ metode pembelajaran adalah sarana menyajikan materi pelajaran yang diajarkan oleh pendidik sehingga terjadi proses belajar pada diri

¹ Samiudin, ” Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran” Sekolah Tinggi Agama Islam panca wahana bangi, Indonesia, jurnal sstudi islam, volume 11, no2 desember 2016,114

² Abdul majid, *Strategi Pembelajaran*, 193

siswa dengan tujuan untuk mencapai tujuan”. Metode menurut para ahli yaitu: Menurut Arif, Metode pembelajaran dapat dijelaskan sebagai suatu metode untuk membuat rencana yang tertulis berupa kegiatan langsung dan praktis untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan dengan melaksanakan proses belajar siswa.³

Diskusi berarti salah satu metode pembelajaran bagi siswa yang telah bermasalah. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menyelesaikan masalah, menjawab pertanyaan, menambah pengetahuan siswa, dan membuat keputusan. Oleh karena itu, pembahasan ini tidak layak untuk dibahas. Diskusi ini tentang berbagai pengalaman dan beberapa keputusan bersama.⁴

Termasuk diskusi, metode ini merupakan cara metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran, siswa berkomunikasi secara bebas dan mengungkapkan pandangan pendapatnya. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendorong keterlibatan siswa yang maksimal, tanpa ada aturan-aturan yang ketat, namun tetap selalu mengikuti akhlak yang telah ditetapkan.

Secara umum, ada dua jenis diskusi ketika proses pembelajaran: diskusi kelompok besar dan diskusi kelompok kecil. Diskusi kelompok besar juga diketahui sebagai diskusi kelas. Dalam diskusi ini, masalah yang diangkat seorang guru yang telah diselesaikan oleh kelas secara keseluruhan. Pemimpin kelompok diskusi adalah seorang guru. Seperti halnya pada kelompok kecil, dalam diskusi ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok biasanya terdiri dari 3-7 orang. Proses pembuatan diskusi ini diawali dengan guru yang mempresentasikan masalah dengan beberapa hal yang terdapat disub-masalah. Setiap kelompok menyelesaikan sub-masalah yang telah dijelaskan oleh guru. Diskusi diakhiri dengan laporan untuk masing- masing kelompok. Adapun pembahasan menurut para ahli adalah :

³ Dedy yusuf aditya, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitirasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, jurnal SAP Vol.1 No.2 Desember 2016, issn:2527-967X, 167

⁴ Abdul majid, *Strategi Pembelajaran*, 200

- a. Menurut usman yang dikutip oleh Etti Ermi, diskusi kelompok merupakan suatu proses tertib yang melibatkan sekelompok orang yang berinteraksi tatap muka secara informal tatap muk dengan berbagai pengalaman, menarik kesimpulan dari pemecahan masalah.
- b. Menurut ariends yang dikutip oleh Etti Ermi, diskusi adalah situasi dimana siswa lain melakukan percakapan, berbagai pendapat, dan pandangan. Menurut samani diskusi adalah pertukaran pikiran (sharing of opinion) antara dua orang atau lebih untuk mencapai kesamaan visi tentang sesuatu masalah yang secara bersama-sama. Jadi, diskusi merupakan suatu metode pembelajaran yang dimana terdapat percakapan dengan individu yang lainnya dibentuk dalam wadah atau kelompok yang sedang menghadapi suatu permasalahan sehingga dapat saling bertukar pikiran untuk mendapatkan pemecahan masalah yang benar melalui kesepakatan bersama antar kelompok dengan kelompok yang lain.
- c. Menurut ernasari yang dikutip oleh Etti Ermi mengatakan bahwa diskusi adalah ketrampilan ilmu umpan balik yang melibatkan jalinan ide dengan isu-isu bermasalah dalam generasi ide dan pengujian ide dibuat oleh beberapa orang oleh banyak orang yang menjadi anggota . sekelompok orang yang berorientasi pada pemecahan masalah dan pencarian kebenaran.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat kita simpulkan bahwa bahwa metode diskusi yang merupakan sarana menyampaikan materi pembelajaran dengan cara bertukar pikiran, baik antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa. selain itu metode diskusi meningkatkan pengetahuan siswa yang mampu mencari jawaban.

Adapun manfaat metode diskusi yang berharga dalam pembelajaran siswa yaitu:

- a. Membantu siswa lain membentuk pendapat diluar keputusan mereka sendiri, karena terdapat siswa lain sangat bervariasi.
- b. Siswa tidak akan terjebak dengan cara berfikir mereka sendiri yang terkadang salah
- c. Semua kegiaitan akan mendapat pujian dari seluruh kelompok untuk agar mendapatkan hasil yang baik

- d. Saling membantu memperkuat hubungan antara kegiatan kelas dengan tingkat perhatian.⁵

Apabila dilakukan dengan hati-hati, maka diskusi tersebut adalah cara belajar yang menyenangkan, karena dengan diskusi ini kita dapat mengeluarkan ide-ide yang sedang dalam proses belajar. Sehingga dapat meredakan ketegangan batin dan membuat keputusan dalam mengembangkan kesatuan kelompok. Jadi, sangat baik menggunakan metode diskusi ini karena dapat mengajarkan para siswa bagaimana memecahkan masalah dan dapat membuat keputusan dengan teman berbicara dan memiliki manfaat besar untuk meningkatkan berbicara didepan umum..

2. Tujuan penggunaan metode diskusi

Dalam kehidupan sehari-hari, orang dihadapkan pada masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan satu jawaban, tetapi harus menerapkan banyak pengetahuan dengan berbagai cara untuk memecahkan dan menemukan solusi yang baik. Di zaman sekarang ini, banyak diskusi yang membutuhkan lebih dari satu orang, khususnya yang membutuhkan kerjasama. Oleh karena itu, kerjasama atau diskusi yang telah memberikan solusi terbaik untuk suatu masalah. Misalnya, dalam proses pendidikan dan pembelajaran, harus ada cara berdiskusi yang mengajarkan siswa untuk berfikir kritis, berlatih berbicara, dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab.⁶

Tujuan metode diskusi yang digunakan dalam proses belajar adalah:

- a. Membentuk siswa untuk menerangkan pendapatnya didepan umum.
- b. Membawa siswa untuk menggunakan pemikiran kritis untuk memecahkan masalah umum atau untuk memecahkan masalah secara demokratis.
- c. Melibatkan siswa dalam menemukan jawaban yang benar dan jelas dengan adanya partisipasi peserta didik.
- d. Memberikan waktu kepada siswa yang lain untuk mengemukakan pendapat untuk menyelesaikan suatu masalah selama diskusi.

⁵ Netti Ermi, "Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial Pada Siswa Kelas Xii Sma Negeri 4 Pekanbaru", jurnal sorot, volume 10, nomor 2, oktober 2015 halaman 155-168 lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat universitas riau, halaman 159-160

⁶ Ika Supriyati, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Ketrampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTSN 4 Palu", jurnal bahasa dan sastra, volume 5 no 1 (2020), ISSN 2302-2043, 106

3. Manfaat Metode Diskusi

Metode diskusi mempunyai beberapa manfaat untuk belajar siswa yaitu:

- a. Peserta lain masih memiliki banyak pendapat yang berbeda, maka bantulah siswa membuat keputusan yang lebih dari pada membuat keputusan sendiri.
- b. Mereka tidak terpacu dengan cara berfikir mereka sendiri, yang terkadang salah. Segala aktivitas belajar akan memperoleh hasil (output) yang lebih baik.
- c. Siswa telah membantu mengeratkan suatu interaksi kelas dengan taraf perhatian menggunakan anggota kelas.
- d. Diskusi adalah cara belajar yang memuaskan untuk belajar dan menginspirasi pengalaman yang dapat menghasilkan ide tentang sesuatu dalam proses pembelajaran.⁷

4. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Diskusi

Metode diskusi mempunyai beberapa kelebihan juga kelemahan yang sudah diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar, adapun kelebihan metode diskusi merupakan sebagai berikut:

- a. Metode diskusi dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif, terutama dalam memunculkan ide dan gagasan
- b. Dapat melatih mereka untuk membiasakan bertukar pikiran saat mereka menangani masalah.
- c. Dapat melatih siswa untuk menerima pendapat atau ide mereka secara lisan. Diskusi juga dapat mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Selain beberapa kelebihan, metode diskusi juga mempunyai beberapa kelemahan misalnya dibawah ini:

- a. Seringkali diskusi dipimpin oleh 2-3 siswa dengan ketrampilan berbicara.
- b. Terkadang dalam sebuah diskusi, pembahasannya begitu luas sehingga kesimpulannya tidak jelas.
- c. Butuh waktu yang lama maupun tidak sesuai dengan yang direncanakan.
- d. Dalam diskusi, seringkali terjadi perbedaan pendapat secara emosional yang tidak terkendali. Karena ada pihak yang

⁷ Netti Ermi, *Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru*, jurnal sorot, volume 10, nomor 2, oktober 2015 halaman 155-168 lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat universitas riau, 161

merasa tersinggung sebagai akibatnya bisa mengganggu dalam pembelajaran.⁸

B. Keaktifan Siswa

Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, termasuk interaksi yang dialami guru dan siswa, aktivitas siswa melalui pengalaman belajar. Kegiatan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting untuk proses pendidikan yang sukses. Kegiatan ini adalah apa yang siswa coba lakukan dan dalam proses pembelajaran sesuai dengan topic yang disampaikan oleh guru. Keaktifan merupakan aktivitas fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.⁹

1. Pengertian keaktifan siswa

Keaktifan siswa secara harafiah keaktifan menurut istilah aktif yang artinya sibuk dan aktif (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Aktif menerima awalan ke dan akhiran an, jadi aktif berarti aktivitas atau kesibukan. Oleh karena itu, kegiatan belajar adalah kegiatan siswa dalam pendidikan sekolah dan kegiatan pembelajaran yang menunjang keberhasilan belajar siswa. aktivitas siswa selama proses pembelajaran menimbulkan interaksi yang kuat antara guru dengan siswa, atau dengan siswa yang lain. Ini menciptakan suasana yang segar dan memelihara dimana setiap siswa dapat memaksimalkan ketrampilan mereka.

Menurut siswa, Aktifitas yang ada juga mengarah pada pembentukan pengetahuan dan ketrampilan yang mengarah pada peningkatan prestasi. Ketika Siswa dikatakan mempunyai keaktifan bertanya kepada guru dengan siswa yang lainnya, jika ditemukan sebuah perilaku seperti : sering bertanya kepada guru atau siswa yang lain, menyelesaikan tugas yang diberikan dari guru, mampu menjawab pertanyaan dari guru maupun siswa yang lain, dan senang diberi tugas dari guru.

Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara guru dengan siswa dan melibatkan aktivitas siswa dalam interaksinya dengan guru. Pembelajaran keaktifan belajar siswa merupakan salah satu kunci terpenting dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan siswa dalam

⁸ Abdul majid, *strategi pembelajaran*, 200

⁹ Nugroho wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Dismk Negeri 1 Saptosari", jurnal electronics, and vocational education(elinvo), volume 1,nomor 2, mei 2016, 130

proses pembelajaran diselarakan dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Keaktifan merupakan aktifitas yang bersifat fisik yaitu suatu kerangka yang tidak dapat dipisahkan. Aktifitas siswa pada proses pembelajaran dibagi menjadi 2 macam yaitu:

a. Aktifitas fisik

Aktifitas fisik merupakan gerakan anggota badan, gerakan yang mereka ciptakan, dan gerakan yang dilakukan siswa melalui kegiatan yang termasuk didalam kelas.

b. Aktifitas psikis

Aktifitas psikis merupakan siswa pada melakukan aktifitas belajar menggunakan jiwa yang bertenaga untuk merangkai pembelajaran.

Pentingnya keaktifan siswa pada pembelajaran menurut Mulyasa yang dikutip nugroho wibowo merupakan pembelajaran dikatakan berhasil dan bermutu apabila semua siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik fisik, mental maupun sosial. Oemar Hamalik, menjelaskan bahwa dalam perjalanan pendidikan sekolah, tugas utama guru adalah mengajar dan tugas utama siswa adalah belajar. Belajar merupakan proses, aktivitas dan bukan suatu hasil (output) dari tujuan.¹⁰

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa

Menurut muhibbin syah yang dikutip oleh zaeni, faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa, belajar siswa digolongkan menjadi 3 jenis yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan pembelajaran. Secara sederhana faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Faktor internal peserta didik,

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, yang meliputi:

- 1) Aspek fisiologis, yaitu yang mencirikan kesiapan organ dan persendian tubuh yaitu keadaan umum jasmani dan tegangan otot, dapat mempengaruhi semangat siswa terhadap pelajaran selanjutnya.
- 2) Aspek psikologis, belajar pada dasarnya merupakan proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan

¹⁰ Nugroho Wibowo, *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari*, jurnal electronics, informatics, and vocational education (elinvo), volume 1, nomor 2, mei 2016.

fungsi mental dan pembelajaran mempengaruhi pembelajaran seseorang.

Adapun faktor psikologis peserta didik mempengaruhi keaktifan belajarnya adalah sebagai berikut :

- 1) Intelegensi, taraf kecerdasan siswa tidak diragukan kembali dalam memilih keaktifan dan keberhasilan belajar peserta didik
 - 2) Sikap, adalah tanda-tanda internal yang berdimensi afektif dalam kesamaan untuk mereaksi menggunakan cara relative orang juga barang dengan cara positif maupun negative
 - 3) Bakat, merupakan potensi bawaan dan membantu untuk mencapai hasil pada tingkat yang sama dengan tingkat kemampuan apa pun.
 - 4) Minat, merupakan harapan yang tinggi terhadap sesuatu
 - 5) Motivasi, merupakan kebutuhan psikologis untuk mendorong siswa untuk melakukan sesuatu.
- b. Faktor eksternal peserta didik,

Faktor eksternal merupakan faktor setelah siswa eksternal, yaitu kondisi lingkungan sekitar. Adapun yang termasuk dari faktor eksternal diantara lain yaitu:

- 1) Lingkungan sosial termasuk guru, staf administrasi dan teman sekelas.
 - 2) Lingkungan non-sosial, ini termasuk gedung sekolah dan lokasinya, rumah dan lokasi tempat keluarga siswa, sumber belajar, kondisi cuaca, dan waktu belajar yang digunakan oleh peserta didik.¹¹
- c. Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar adalah metode atau strategi yang digunakan oleh seorang siswa untuk mendukung efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran suatu materi tertentu.

3. Aktivitas Siswa Dalam Belajar

Adapun jenis-jenis aktivitas belajar yang dilakukan siswa sebagai berikut:

¹¹ Zaeni,dkk, “Analisis Keaktifan Siswa Melalui Penerapan Model Teams Gamestournaments (Tgt)Pada Materi Termokimia Kelas Xi Ipa 5 Disma N 15 Semarang”, seminar nasional pendidikan, sains dan teknologi fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam universitas muhamadiyah semarang, 417

- a. aktivitas visual
Membaca, mengamati eksperimen dan melihat maupun mengamati orang lain bekerja.
- b. Kegiatan- kegiatan lisan
Mengemukakan suatu kabar atau prinsip, menghubungkan suatu acara, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengungkapkan pendapat, dan berdiskusi
 - 1) Kegiatan mendengarkan
Mendengarkan materi presentasi sambil belajar.
 - 2) Kegiatan menulis
Dalam aktivitas menulis ini merupakan seperti menulis poin- poin yang akan didiskusikan.
 - 3) Kegiatan mentrik
Melakukan percobaan , menciptakan model, menentukan alat-alat yang akan dipakai saat berdiskusi
 - 4) Kegiatan mental
Befikir, mengingat, menyelesaikan masalah, menganalisis faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
 - 5) Kegiatan emosional
Befikir, mengingat, menyelesaikan masalah, menganalisis faktor, dan membuat keputusan.

Peserta didik yang aktif belajar adalah peserta didik yang:

- a. Berpartisipasi dalam pembelajaran fisik, mental, emosional, intelektual dan pribadi.
- b. Berinteraksi antara siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya
- c. Befikir, menganalisis, menyelesaikan kasus dan bertindak tanpa rasa takut
- d. Ragam kegiatan belajar kognitif, pemahaman, analisis, perilaku, pengambilan keputusan, dan lainnya, termasuk unsur kemandirian yang relative tinggi.
- e. Membuat rangkuman atau kesimpulan sesuai dengan pelajaran
- f. Evaluasi diri sendiri dan nilai teman sekelas.
- g. Bekerja secara mandiri pada tugas seperti menjawab tes dan mengisi instrumen penilaian lain yang diajukan oleh guru.
- h. Penyusunan laporan tertulis maupun lisan tentang hasil belajar dan pembelajaran.
- i. Evaluasi belajar dan hasil pembelajaran.

- j. Bersaing secara sehat untuk meningkatkan pembelajaran.

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kata pembelajaran merupakan gabungan dari dua kegiatan yaitu kegiatan belajar dan kegiatan pendidikan. Dalam pembelajaran yang sistematis, aktivitas siswa cenderung lebih dominan dan intruksi diberikan oleh guru. Istilah belajar merupakan singkatan dari kata learning dan teaching. Dengan kata lain, belajar merupakan penyederhanaan dari istilah belajar dan mengajar, proses belajar mengajar, atau kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran juga sama dengan menggunakan istilah “mengajar” dalam akar istilah “ajar” yang artinya membimbing orang agar dikenal.

Pembelajaran merupakan untuk membantu kepada pendidik mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, kemahiran dan pembentukan perilaku dan keyakinan kepada siswa.¹² Dengan kata lain, belajar adalah proses pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa belajar dengan baik.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah mempelajari ketrampilan berbahasa Indonesia dengan baik dan sesuai dengan tujuan dan fungsinya.¹³ Pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya disekolah dasar tidak lepas dari empat ketrampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Ketrampilan berbahasa sangat diharapkan oleh masyarakat. Sebagai organisme sosial, manusia berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain melalui media bahasa, dan komunikasi tertulis. Ketrampilan berbahasa manusia berupa kosa kata mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis merupakan pekerjaan orang terpelajar.

Dalam memakai bahasa interaksi bisa dibedakan menjadi 2 yaitu lisan dan tulisan. Agar setiap individu dapat memanfaatkan bahasa dalam suatu interaksi, maka setiap individu harus memiliki ketrampilan berbahasa. Kekuatan tersebut digunakan untuk menyampaikan pesan. Pesan berupa ide, keinginan, kehendak, emosi, atau interaksi.¹⁴

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran Disekolah Dasar*, (Prenadamedia Group:Jakarta) 2013, 19

¹³ Ummul Khair, “Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI”, AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar vol. 2, no 1, 2018 STAIN Curup-bengkulu, 89

¹⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran disekolah dasar*, 242

Bahasa Indonesia juga merupakan alat komunikasi paling utama untuk mempersatukan seluruh nusantara. Bahasa Indonesia juga merupakan alat untuk mengekspresikan diri secara etis, estetis, logis, lisan, dan tulisan dalam hal rasa, karsa, dan kreativitas.¹⁵ Pada dasarnya, belajar bahasa Indonesia adalah belajar berkomunikasi, karena belajar Bahasa Indonesia telah terbukti membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dalam bahasa yang lebih akurat dan lebih baik dan benar. Bahasa merupakan salah satu produk budaya yang wajib dipelajari dan diajarkan disekolah maupun diluar. Pengajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan wahana pembangunan yang berorientasi pada bahasa Indonesia.

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, siswa harus memiliki keterampilan yang cukup untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan lancar. Oleh karena itu, proses pengajaran bahasa Indonesia menuntut siswa memiliki ketrampilan yang cukup untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah merupakan untuk menyebarkan ketrampilan berbahasa yang baik itu lisan maupun tulisan. Ketrampilan berbahasa yang baik merupakan ketrampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia harus lebih berkembang, dalam pembelajaran ini tidak hanya penekanan dalam kebiasaan dengan strategi, maka pembelajaran tersebut dengan diajarkan definisi, diberikan contoh dan diberikan latihan soal.¹⁶

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Siswa bersyukur dan bangga bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan dan bahasa Negara
- b. Siswa mengenal bahasa Indonesia dari segi bentuk , makna, dan fungsinya, serta menggunakan bahasa Indonesia secara indah dan kreatif untuk berbagai kebutuhan, keperluan, dan situasi.

¹⁵ Hari wahyono,” *Berbahasa Indonesia Dengan Baik Dan Benar(Antara Harapan Dan Kenyataan)*”, CLTT 2017 (conference on language and language teaching), 275

¹⁶ Ramelan , “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Example Non Example DikelasVI SD Negeri No 053979 Kepala Sungai*”, ESJ VOLUME 7, NO 1, juni 2017

- c. Dibandingkan dengan siswa yang dapat memakai bahasa Indonesia untuk memajukan kemampuan intelektual, kematangan emosi, dan kematangan sosialnya
- d. Siswa memiliki kemampuan untuk melatih berfikir dan berbahasa
- e. Dengan menilai dan menggunakan karya sastra, Siswa dapat mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan, serta meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan berbahasa.
- f. Siswa mengapresiasi dan bangga terhadap sastra Indonesia sebagai budaya manusia Indonesia.¹⁷

3. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia

fungsi pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menaikkan keaktifan pendidikan, menggunakan metode untuk mempercepat pembelajaran, mengurangi beban guru dalam memanfaatkan waktu dengan lebih baik, menyampaikan informasi dan mengembangkan keinginan belajar siswa,
- b. Memberikan pendidikan yang sifatnya masih individu, menggunakan jalannya waktu bisa mengurangi guru yang kaku dan tradisional, begitu juga sanggup menaruh siswa kesempatan untuk berkembang yang sesuai dengan kemampuannya.
- c. Merancang program pendidikan yang lebih berstruktur dan mengembangkan materi berdasarkan penelitian perilaku untuk memastikan proses pembelajaran.
- d. Memperkuat pengajaran dan menaikkan daya manusia menggunakan berbagai macam komunikasi, dan penyajian informasi dan data lebih konkrit.

D. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu ini bermaksud untuk melengkapi kajian penelitian yang berjudul “Efektivitas Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati”. Adapun beberapa penelitian terdahulu diantaranya:

1. Dalam skripsi Nur afifah, dari mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan uin alauddin Makassar yang berjudul ” Efektifitas Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil

¹⁷ Hanna.”pembelajaran bahasa Indonesia mau dibawa kemana?”, BAHTERA:Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra, 13,No 1, Januari 2014

Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqih Dimadrasah Aliyah Manong Koki Kabupaten Takalar ” dalam penelitian, peneliti ini bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya dalam menggunakan metode diskusi mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan peneliti. Persamaan dengan peneliti ini sama-sama menganalisis Metode Diskusi. Adapun perbedaan pada skripsi Nur Afifah dalam menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Sedangkan penulis dalam menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan peserta didik.

2. Dalam skripsi Nyi ajah, dari mahasiswa jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri syarif hidayatullah Jakarta yang berjudul “ **Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas IV MI Pangkalan Kota Sukabumi ”** dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapanmetode dikusi mata pelajaran ips.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan peneliti. kesamaan dengan peneliti ini sama-sama menganalisis metode diskusi. Adapun perbedaan pada skripsi nyi ajah dalam menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Sedangkan penulis dalam menggunakan metode diskusi untuk memajukan keaktifan peserta didik.

3. Dalam skripsi Enok Uluwiyah, dari mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri raden intan lampung yang berjudul “**Efektivitas Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Al Hikmah Bandar Lampung**”dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas metode pembelajaran diskusi mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti. kesamaan dengan peneliti ini juga pada analisis metode diskusinya.

Berdasarkan penelitian terdahulu , terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Persamaan dengan peneliti ini sama-sama menganalisis metode diskusi. Adapun perbedaan pada skripsi Enok Uluwiyah dalam menggunakan metode diskusi

untuk memajukan motivasi dan hasil belajar siswa. Sedangkan penulis dalam menggunakan metode diskusi untuk memajukan keaktifan peserta didik.

E. Kerangka Berfikir

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses yang sudah diharapkan untuk menerima perkembangan individu dalam masyarakat. Proses dalam pendidikan dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dalam memberikan ilmu dan keahlian. Dalam proses ini, bangsa negara tidak akan mampu mewariskan nilai agam, budaya, ide, dan keahliannya kepada generasi penerus, benar benar bisa berharap masa depan yang lebih cerah bagi negara dan bangsanya. Pendidikan juga merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi manusia dan masyarakat.¹⁸

Aktifitas siswa sangat penting dalam proses pembelajaran, karena pengetahuan dan perilaku tidak diterima begitu saja, tetapi siswa harus mampu mengelola sendiri pembelajarannya. Adapun kemampuan pada aktivitas proses pembelajaran merupakan guru wajib bisa menyesuaikan metode pembelajaran yang sempurna dalam materi yang akan dibahas, karena metode belajar sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran .

Metode tersebut diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran dengan kondisi yang terjadi di MI TARBIYATUL ISLAMIAH WINONG PATI, meningkatkan proses belajar mengajar siswa dengan memungkinkan mereka untuk belajar secara aktif . Adapun kerangka pemikiran sebagai berikut:

¹⁸ Nurkholis, " Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", jurnal kependidikan, Vol 1 No 1 November 2013, 25

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

